**DEPRIVASI RELATIF PADA PENARI**

***RELATIVE DEPRIVATION OF DANCER***

**Yanuarti Restuning Pertiwi**

Fakultas Psikologi Universitas Mercubuana Yogyakarta

[yrpertiwi@gmail.com](mailto:yrpertiwi@gmail.com)

0882 3352 4240

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami deprivasi relatif pada penari. Deprivasi merupakan keadaan psikologis dimana seorang individu membandingkan kondisi diri dengan individu maupun kelompok lain,mengalami adanya ketidakpuasan,kesenjangan serta kekurangan subjektif. Deprivasi ditandai dengan adanya dua komponen,yakni afektif dan kognitif. Oleh karena hal tersebut maka dilakukan penelitian kualitatif. Penelitian ini melibatkan tiga partisipan utama yang masih aktif menjadi penari,dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Wawancara yang dipergunakan yaitu wawancara semi terstruktur dengan setting natural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek mengalami deprivasi relatif,dengan bentuk membandingkan kondisi diri dengan individu maupun kelompok lain,adanya ketidakpuasan,kesenjangan serta kekurangan subjektif. Selain komponen afektif dan kognitif,ditemukan pula komponen konatif yang muncul sebagai akibat dari deprivasi relatif tersebut.

**Kata kunci**: *deprivasi relatif,penari,kognitif,afektif,konatif.*

***Abstract***

*This study aims to understand the relative deprivation of dancers. Deprivation is a psychological state in which an individual compares his or her condition with other individuals or groups, experiences dissatisfaction, gaps and subjective deficiencies. Deprivation is characterized by the presence of two components, namely affective and cognitive. Because of this, qualitative research was conducted. This study involved three main participants who are still active dancers, using interview and observation methods. The interview used is a semi-structured interview with a natural setting. The results showed that the subject experienced relative deprivation, in the form of comparing the condition of themselves with other individuals or groups, the presence of dissatisfaction, gaps and subjective deficiencies. In addition to the affective and cognitive components, a conative component was also found that emerged as a result of the relative deprivation.*

***Keywords:*** *relative deprivation, dancer, cognitive, affective, conative.*

**PENDAHULUAN**

Penari merupakan seorang individu yang melakukan aktivitas menari. Penari yang baik yaitu penari yang memiliki pondasi yang kuat dalam proses menarinya, antara lain memiliki dasar yang baik dan cukup kuat dalam teknik melakukan gerak. Penari yang memiliki pondasi kuat selalu berhati-hati dalam melakukan gerak. Hal tersebut dikarenakan kualitas menari adalah hal yang seharusnya diperhatikan oleh penari profesional. Wiraga, wirahma dan wirasa merupakan tiga unsur utama dalam estetika tari untuk menjadi penari yang profesional, dimana tiga unsur tersebut harus dikuasai oleh seorang penari serta nantinya akan menjadi bagian dari evaluasi dalam sebuah penilaian tari (Oktavia, 2014).

Dalam menari seorang individu memerlukan bakat, kemampuan dan kemauan yang tinggi. Rasa irama, daya imajinasi, dan daya ingat merupakan aspek – aspek yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang penari. Rasa irama diperlukan karena penari diharuskan untuk pandai bergerak dengan mengikuti irama serta ketukan pola musik. Daya imajinasi diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai isi tarian dan bentuk gerak baru dalam pengembangan suatu tarian. Kemudian daya ingat merupakan satu hal terpenting bagi seorang penari, untuk mengingat seluruh komposisi tarian agar dapat terwujudnya penampilan yang maksimal dan selaras (Suratman dalam Jumantri & Nugraheni,2020).

Pada umumnya penari membawakan tarian sebagai hiburan, perayaan, maupun untuk suatu kompetisi. Kompetisi bukan hal yang negatif,akan tetapi apabila individu secara fisik dan psikologis belum cukup mampu untuk mengelola situasi,maka hal tersebut dapat mempengaruhi sosial development dari individu tersebut. Menari merupakan aktifitas fisik yang kompetitif,dimana kompetisi merupakan essential part dari kehidupan sosial (Sobash,2012).

Dalam suatu kompetisi tidak jarang penari merasa kepercayaan dirinya menurun dan merasa tidak aman saat melihat lawan atau peserta lain. Perasaan tidak aman tersebut dapat pula diakibatkan karena faktor lingkungan. Perasaan tidak aman yang timbul dari dalam diri seseorang akibat dari lingkungan yang menunjukkan rasa tidak aman, misalnya terjadi persaingan, permusuhan dalam satu lingkungan kerja, serta lingkungan yang sering dijadikan sebagai ajang perang dapat menimbulkan munculnya deprivasi relatif (Dayaksini,2009).

Deprivasi relatif merupakan kondisi yang dirasakan oleh seorang individu dimana ada kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Kemudian deprivasi juga merupakan perasaan yang timbul karena adanya pengalaman timpang atau inequality dalam diri individu sebagai akibat adanya ketidaksesuaian antara harapan dengan apa yang diperoleh (Merton & Kitt,1950). Deprivasi relatif juga dapat diartikan sebagai perbedaan antara situasi yang diinginkan seseorang dengan situasi yang terjadi pada saat itu sehingga memicu adanya perilaku kompetitif. Perilaku kompetitif sendiri merupakan suatu perilaku yang muncul pada individu maupun kelompok yang sedang bersaing dalam mencapai suatu hasil maupun tujuan yang sama dengan individu lain (Runcimann,1966).

Deprivasi relatif juga dapat dikatakan sebagai konsep kesempurnaan dari psikologi sosial. Konsep tersebut menggambarkan keadaan subjektif yang membentuk emosi, kognisi, dan perilaku. Akal sehat dapat menerima bahwa kondisi kekurangan dalam hal kemampuan maupun aspek lain dimana hal ini dapat menimbulkan perasaan ingin mengungguli para senior maupun pesaingnya (Pettigrew, 2008). Walker dan Pettigrew (1984) kemudian juga mengungkapkan bahwa aspek kognitif dan afektif merupakan suatu kesatuan konsep dari deprivasi relatif. Para penari memiliki permasalahan yang berbeda - beda, mulai dari permasalahan fisik seperti cedera hingga kelelahan,serta permasalahan terkait kompetisi.

Hasil studi pendahuluan dengan melakukan pendekatan melalui metode wawancara dan observasi terhadap penari aktif dan rutin mengikuti kompetisiyang dilakukan oleh penulis pada tanggal 8 Juni 2021 dan pada tanggal 10 Juni 2021 menunjukkan bahwa penari tersebut mengalami komponen afektif dan kognitif yang mengarah kepada kondisi deprivasi relatif. Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap aktivitas maupun kegiatan menari,baik dalam lingkup kompetisi maupun latihan. Akibat deprivasi relatif tersebut,para penari yang telah di wawancarai memutuskan untuk mencari cara dalam menghadapi deprivasi relatif. Dari partisipan yang telah diwawancarai,seluruhnya menyatakan bahwa deprivasi relatif muncul sebagai akibat adanya kesenjangan yang muncul. Kesenjangan tersebut diakibatkan adanya perbedaan yang mencolok baik secara kualitas tarian, penampilan, pengalaman,lama waktu kelompok tari terbentuk atau berdiri serta prestasi terkait kompetisi sehingga mengakibatkan munculnya perasaan khawatir serta rasa tidak percaya diri.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini diperlukan adanya pendekatan serta pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana keseharian serta dunia intersubyektif (dunia kehidupan) dari penari untuk mengetahui adakah deprivasi relatif pada penari tersebut,maka kemudian penulis memutuskan untuk menggunakan metode wawancara semi terstruktur serta observasi sebagai teknik pengambilan data terhadap penari modern di Yogyakarta yang merupakan partisipan dari penelitian ini. Sistem wawancara bersifat terbuka dimana individu yang diwawancara mengetahui,menyadari dan bersedia untuk diwawancara dengan tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang telah disiapkan oleh penulis sebelumnya,namun tidak menutup kemungkinan bagi penulis untuk menambahkan pertanyaan selama wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menyesuaikan situasi dan kondisi. Selain wawancara,penulis juga melakukan obsevasi selama proses wawancara berlangsung. Penelitian akan mengamati dan mencatat perilaku,nada bicara serta ekspresi partisipan.

Penulis mengambil subjek dengan metode pengambilan sampel berdasar pada ciri – ciri atau sifat – sifat tertentu yang mempunyai kaitan dengan ciri – ciri atau sifat – sifat populasi. Penulis telah menentukan kriteria yang akan digunakan untuk pengambilan sampel. Dimana kriteria subjek yaitu individu yang masih aktif menjalani kegiatan sebagai seorang penari. Penelitian ini menggunakan unit analisi data secara individual,dengan jumlah partisipan 3 orang serta 3 orang informan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai deprivasi relatif pada penari,dapat disimpulkan bahwa tiga orang partisipan yakni N,D,dan G mengalami pengalaman deprivasi relatif dengan kasus yang berbeda namun masih serupa. Ketiga partisipan dikatakan mengalami deprivasi relatif dikarenakan partisipan mengalami keadaan psikologis seperti merasakan ketidakpuasan,kesenjangan atau kekurangan subjektif pada saat keadaan diri partisipan dan kelompok tari modern dari partisipan dibandingkan dengan kelompok lain. Dari penelitian yang telah dilakukan penulis kemudian ditemukan pula bahwa terdapat respon atau komponen konatif yang muncul sebagai akibat dari komponen kognitif serta afektif. Komponen konatif merupakan satu dari tiga komponen pembentuk sikap dari para partisipan disamping komponen kognitif dan afektif. Komponen konatif disini merupakan aspek kecenderungan untuk bertindak berdasar kognitif dan afektif yang ada. Sikap para partidipan memiliki target, arah, dan intensitas. Target adalah objek,kegiatan atau gagasan yang menjadi sasaran dari sikap. Arah sikap merupakan orientasi sikap yang dapat positif atau negatif. Sedangkan intensitas merupakan kekuatan sikap,dimana sikap terhadap suatu objek dapat sangat kuat. Arah dan intensitas sikap dapat di ibaratkan sebagai suatu kontinum atau titik tengah. Titik tengah kontinum tersebut membedakan arah positif dan negatif, sedang jarak dari titik tengah menunjukkan intensitas sikap.

Penjelasan tersebut dapat dilihat dengan bagaimana partisipan berfikir bahwa terdapat kekurangan serta ketidakberuntungan pada diri partisipan jika dibandingkan dengan penari ataupun kelompok penari modern yang lain,yang kemudian mengakibatkan munculnya perasaan atau komponen afektif seperti kurang percaya diri,sedih,marah,takut,kecewa,hingga khawatir pada diri partisipan. Komponen kognitif dan afektif yang ada kemudian menimbulkan munculnya perilaku pada partisipan berupa pelaksanaan koreksiatau evaluasi,peningkatan kualitas serta kuantitas dari segi kemampuan,perbaikan penampilan dan hingga peningkatan intensitas latihan partisipan maupun kelompok partisipan tersebut. Munculnya respon tersebut juga didasari oleh adanya perasaan bersemangat karena terdapat motivasi dari dalam diri partisipan agar dapat memiliki kemampuan,pencapaian dan atau prestasi yang sama dengan *reference group* yang mereka miliki. *Reference group* yang dimaksud disini yaitu kelompok tari senior dan kelompok tari yang setara atau junior namun memiliki kualitas yang lebih baik serta pencapaian yang lebih tinggi dari partisipan dan kelompok partisipan. Ditemukan pula bahwa meskipun partisipan mengalami perasaan negatif seperti sedih,marah,dan kecewa namun respon yang dimiliki oleh partisipan mengarah pada hal yang positif yaitu kecenderungan untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa arah dan intensitas sikap yang disebut sebagai kontinum pada para partisipan mengarah pada arah yang positif,yang ditunjukkan pula dengan adanya keputusan untuk segera menambah kuantitas dan kualitas latihan agar dapat mengejar kualitas ,kemampuan serta pencapaian menari dari *reference group* akibat adanya motivasi yang kuat pada partisipan.

Sehingga dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penari tarian modern yang menjadi subjek dalam penelitian ini mengalami deprivasi relatif,dimana komponen kognitif dan afektif yang ada memunculkan komponen konatif. Emosi negatif yang muncul pada partisipan kemudian digunakan oleh partisipan sebagai motivasi untuk mencapai tujuan positif yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut berorientasi pada peningkatan kemampuan menari baik secara individual maupun kelompok. Deprivasi relatif yang dialami oleh partisipan tidak membuat partisipan berhenti menjadi penari,namun justru membuat partisipan termotivasi untuk menjadi penari modern yang lebih baik.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai deprivasi relatif pada penari,dapat disimpulkan bahwa tiga orang partisipan yakni N,D,dan G mengalami pengalaman deprivasi relatif dengan kasus yang berbeda namun masih serupa. Ketiga partisipan dikatakan mengalami deprivasi relatif dikarenakan partisipan mengalami keadaan psikologis seperti merasakan ketidakpuasan,kesenjangan atau kekurangan subjektif pada saat keadaan diri partisipan dan kelompok tari modern dari partisipan dibandingkan dengan kelompok lain. Dari penelitian yang telah dilakukan penulis kemudian ditemukan pula bahwa terdapat respon atau komponen konatif yang muncul sebagai akibat dari komponen kognitif serta afektif. Komponen konatif merupakan satu dari tiga komponen pembentuk sikap dari para partisipan disamping komponen kognitif dan afektif. Komponen konatif disini merupakan aspek kecenderungan untuk bertindak berdasar kognitif dan afektif yang ada.

Ditemukan pula bahwa meskipun partisipan mengalami perasaan negatif seperti sedih,marah,dan kecewa namun respon yang dimiliki oleh partisipan mengarah pada hal yang positif yaitu kecenderungan untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa arah dan intensitas sikap yang disebut sebagai kontinum pada para partisipan mengarah pada arah yang positif,yang ditunjukkan pula dengan adanya keputusan untuk segera menambah kuantitas dan kualitas latihan agar dapat mengejar kualitas ,kemampuan serta pencapaian menari dari *reference group* akibat adanya motivasi yang kuat pada partisipan.

Deprivasi relatif yang dialami oleh partisipan tidak membuat partisipan berhenti menjadi penari,namun justru membuat partisipan termotivasi untuk menjadi penari modern yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggarai,W.A. & Kahija,Y.F. (2016). Makna menjadi penari jawa: Sebuah interpretative phenomenological analysis. Jurnal Empati,5(3),598-603.

Ardiansyah,R. (2013). Pengaruh Deprivasi Relatif Terhadap Perilaku Agresi pada Anak Jalanan di Lembaga Pemberdayaan Anak Negeri (LPAN) Griya Baca Kota Malang. Universitas Negeri Malang.

Bandura, A. (1997). Self-Efficacy: Toward a unifying theory of behavior change. Psychological Review. doi:10.1037//0033-295X.84.2.191.

Dale. H. Schunk.(2012). Learning theoris. An education perspektif ( 6th ed.). Yogyakarta: pustaka pelajar.

Dayaksini,T.,et al.,c(2009). Psikologi Sosial. Malang : UMM Press,4(202-203).

Dayo,T.N. & Faradina,Syarifah (2020). Perfeksionisme pada penari : adaptif atau maladaptif?. Gadjah Mada Journal of Psychology,6(1),56-66,doi: 10.22146/gamajop.52696.

Eusanio,et al. (2014). Perfectionism,Shame, and Self concept in Dancers : A Mediation Analysis. New Jersey m: J. Michael Ryan Publishing Inc. Doi : 10.12678/1089-313X.18.3.106.

Faturochman. (1998). Deprivasi relatif: Rasa keadilan dan kondisi psikologis buruh pabrik. Jurnal Psikologi,1(2),1-15.

Gurney,J.N., & Tierney,K.J.,(1982). Relative Deprivation and Sosial Movements : A Critical look at Twenty Years of Theory an Research. The Sociological Quarterly. Doi : 10.1111/j.1533-8525.1982.tb02218.x

Harahap,N.R.,(2019). Perbedaan Deprivasi Relatif Individual dan Deprivasi Relatif Kelompok pada Masyarakat Parmalim di Kota Medan. Medan : Universitas Sumatera Utara.

Haryono,Sutarno. (2012).Konsep dasar bagi seorang penari. Institut Seni Indonesia Surakarta,11(1),28-35.

Helmi,A.F.,(2004). Model Teoretik Gaya Kelekatan,Atribusi,Respon emosi,dan Perilaku marah. Buletin Psikologi,12(2).

Heryudita,K., (2016). Peran Pembelajaran Seni Tari dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa di SD Negeri Slerok 4 Kota Tegal. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Istiqomah,Anis & Lanjari,Restu (2017). Bentuk pertunujkan jaran kepang papat di dusun mantran wetan desa girirejo kecamatan ngablak kabupaten magelang. Jurnal Seni Tari,6(1).

Jumantri, M.C. & Nugraheni, T. (2020). Pengkajian Gaya Busana Tari Jaipongan Karya Sang Maestro. Gondang Jurnal Seni dan Budaya,4(1),doi:10.24114/gondang.v4i1.16324.

Khutniah,Nainul & Iryanti,V.E. (2012). Upaya mempertahankan eksistensi tari kridha jati di sanggar hayu budaya kelurahan pengkol jepara.. Jurnal Seni Tari,1(1).

Merton, R., Kitt, A. (1950). Contributions to the theory of reference group behavior. In R. Merton, & P. Lazarsfeld (Hg.), Continuities in social research. Studies in the scope and method of “The American Soldier”. Glencoe: The Free Press.

Murgiyanto,S. (1993). Ketika cahaya merah memudar: sebuah kritik tari. Jakarta : Devisi Gonan.

Nugroho, A. R.,( 2019). Hubungan Deprivasi Relatif dengan Prasangka Mengenai. Pendapatan Sopir Taksi Kosti Terhadap Sopir Angkutan Online di Kota. Semarang. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Nyumirah,S.,(2013). Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial (Kognitif,afektif,dan Perilaku) Melalui Penerapan Terapi Perilaku Kognitif Di RSJ Dr Amino Gondohutomo Semarang. Jurnal Keperawatan Jiwa . 1(2),121-128.

Oktavia,D.,(2010). Penerapan Tari Kawit Untuk Meningkatkan Kemampuan Teknik Gerak Pada Siswa Tingkat Menengah Di Padepokan Surya Medal Putera Wirahma Universitas Pendidikan Indonesia. Skripsi. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.

Pettigrew, T. F. (2002). Relative deprivation as a key social psychological concept. Cambridge University Press. 351–373.

Pettigrew, T. F. (2008). Relative Deprivation and Intergroup Prejudice. Journal of Social Issues. 64(2). 385--401.

Rolls,Geoff.,(2012). Studi kasus klasik dalam psikologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Runciman,W.G.,(1966).Relative Deprivation and Social Justice. A Study of Attitudes to Social Inequality in Twentieth-Century England. The British Journal of Sociology.17(4).430-434.

Santhoso,F.H. & Hakim,M.A. (2012). Deprivasi relatif dan prasangka antar kelompok. Jurnal Psikologi,39(1),121-128.doi:10.22146/jpsi.6971.

Sarlito,W. et al., (2009). Psikologi Sosial. Jakarta : Salemba Humanika.

Smith,H.J. & Pettigrew,T.,F.,(2015). Advance in Relative Deprivation Theory and Research. Social Justice Research.

Smith,Jonathan A. (2011). Rethinking Psychology. Bandung : Nusa Media.

Smith,Jonathan A. (2013). Dasar-dasar psikologi kualitatif. Bandung : Nusa Media.

Sobash, Samantha (2014) "The Psychology of Competitive Dance: A Study of the Motivations for Adolescent Involvement. E- Research: A Journal of Undergraduate Work: Vol. 3: No. 2, Article 3.

Soleman, A.,(2016). Prasangka Sosial dan Aksi Demontrasi Masyarakat. Jurnal Potret Pemikiran, 16-30.

Sudjatnika,T.,( 2016). Tinjauan Kognisi Sosial Terhadap Sosial Budaya. Jurnal al-Tsaqafa, 13(1).

Susanti,T.F.,(2011). Pengendalian Emosi Penari Tradisional. Skripsi thesis, Univerversitas Muhammadiyah Surakarta.

Suzanne K. Langer. (1980). Problematika Seni. Terjemahan F.X. Widaryanto, Bandung: ASTI.

Thomas F. P.,(2015). Samuel Stouffer and Relative Deprivation. Sage journals. doi :10.1177/0190272514566793.

Tropp,L.R., & Wright,S.C.,(1999). Ingroup Identification and Relative Deprivation : An Examination Across Multiple Social Comparisons. European Journal of Social Psychology. Doi : 10.1002/(SICI)1099-0992(199908/09)29

Walker, I., & Pettigrew, T. F. (1984). Relative deprivation theory: An overview and conceptual critique. British Journal of Social Psychology. 23, 301-310. doi:10.1111/j.2044-8309.1984.tb00645.

Yanuardianto,E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis dalam Menjawab Problem Pembelajaran di MI . Jurnal Auladuna. 1(2).